

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum obyek penelitian yaitu tabloid “Nyata” yang memuat sejarah tabloid “Nyata”, visi dan misi, susunan redaksi, serta kebijakan redaksional tabloid “Nyata.” Peneliti juga akan menjelaskan mengenai penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

A. Sejarah Tabloid “Nyata”

Pada tanggal 1 Juni 1971, “Dharma Nyata” terbit pertama kali di Solo dalam bentuk koran dan merupakan harian umum dengan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar. Sebagai koran harian, “Dharma Nyata” mempunyai oplah yang cukup besar, yaitu sekitar 35.000 eksemplar setiap harinya. Tetapi keadaan ini tidak dapat dipertahankan karena adanya perbedaan idealisme para pemiliknya (Wibisono, 2011: 35).

Pada tahun 1975, “Dharma Nyata” pecah menjadi dua. Pemilik yang satunya juga mendirikan koran harian sehingga terdapat dua penerbitan, yaitu “Dharma Nyata” dan “Dharma Kanda.” Koran baru tersebut juga menggunakan bahasa Jawa, namun karena penanganan manajemen yang kurang baik, akhirnya “Dharma Kanda” tidak bertahan lama. Sedangkan “Dharma Nyata” yang ditangani oleh N. Sakdani Dharmopamudjo dapat bertahan walaupun oplahnya tidak mengalami kemajuan yang berarti.

Terbit dalam bahasa Jawa, oleh pihak manajemen dirasakan sebagai hambatan untuk dapat berkembang. Oleh karenanya, sekitar tahun 1980 “Dharma Nyata” terbit 12 halaman dalam dua bahasa. Sebagian berbahasa Jawa dan sebagian lagi menggunakan bahasa Indonesia, tetapi ternyata pihak manajemen tidak bisa berharap banyak dengan pola penerbitan semacam ini. Akhirnya, pada tahun 1986 “Dharma Nyata” mengubah strateginya lagi, yaitu dengan mengubah bentuk penerbitan dari koran menjadi tabloid serta menambah halaman menjadi 16 halaman, yaitu 8 halaman diantaranya merupakan edisi Koran Masuk Desa (KMD). “Dharma Nyata” yang telah berubah bentuk ini dicetak dengan *layout* (desain halaman) menggunakan warna-warna *spot* (warna-warna dasar, seperti *magenta*, hijau, atau biru). Sedangkan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang telah disempurnakan.

Pada tanggal 26 Desember 1990, edisi KMD dari “Dharma Nyata” mendapatkan penghargaan dari Departemen Penerangan sebagai edisi KMD terbaik di Ujung Pandang dan Sulawesi Selatan. Pada saat menghadiri acara penyerahan penghargaan tersebut N. Sakdani Dharmopamudjo, selaku pimpinan “Dharma Nyata”, bertemu dengan Dahlan Iskan selaku pimpinan PT. “Jawa Pos” yang sukses mengembangkan sayap di bidang penerbitan. Pertemuan ini ternyata membawa cerita baru bagi “Dharma Nyata” dalam perjalanannya di masa depan.

Pada kesempatan itu, pihak “Dharma Nyata” menyatakan keinginannya untuk bisa mengembangkan tabloid tersebut, hal ini ternyata sejalan dengan

keinginan Dahlan Iskan yaitu ingin memiliki penerbitan dalam bentuk tabloid. Selanjutnya, untuk mewujudkan keinginan tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan pembicaraan. Maka diadakanlah pertemuan pada tanggal 29 Desember 1990 di kota Solo. Dari pertemuan tersebut, disepakati pembelian sebagian saham PT. “Dharma Nyata” Press oleh Dahlan Iskan, dan selanjutnya “Dharma Nyata” resmi menjadi salah satu anak perusahaan dari “Jawa Pos” Grup.

Setelah resmi menjadi salah satu anak perusahaan “Jawa Pos” Grup, manajemen “Dharma Nyata” ditangani sepenuhnya oleh “Jawa Pos” Grup, dengan dipimpin oleh Nany Wijaya untuk mengembangkan dan melebarkan usahanya. Untuk itu, pada penerbitannya pertama kali pada tanggal 1 Januari 1991, tabloid “Dharma Nyata” tersebut terdapat perbedaan secara keseluruhan dengan terbitan sebelumnya, baik dalam desain maupun isinya. Tabloid “Dharma Nyata” edisi baru tersebut terbit 32 halaman, pada halaman depan (*cover*) dicetak *full color* dengan desain logo yang menonjolkan kata “Nyata”, yang sampai sekarang lebih dikenal dengan sebutan tabloid “Nyata.”

Pusat kegiatan yang selama ini berada di Solo juga dipindahkan ke Surabaya untuk lebih mendekatkan diri pada induknya. Hal ini dimaksudkan agar kinerja “Dharma Nyata” cepat menyesuaikan dengan kinerja “Jawa Pos”. Meskipun demikian, redaksi lama tetap di Solo dan mengerjakan edisi KMD di bawah pengawasan “Dharma Nyata.”

Setelah ditangani oleh manajemen “Jawa Pos”, tabloid “Nyata” mengalami kemajuan yang cukup pesat dan menunjukkan titik terang ke arah

kemajuan, oplah tabloid pun mengalami peningkatan yang cukup pesat dan daerah pemasarannya juga semakin berkembang. Daerah pemasarannya meliputi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur sebagai daerah pemasaran terbesar.

Hingga saat ini, tabloid “Nyata” sempat mengalami perubahan format, diantaranya jumlah halaman diperbanyak menjadi 56 halaman *full color*, sehingga tabloid “Nyata” tampil lebih menarik. Tabloid “Nyata” merupakan tabloid hiburan dimana segmentasinya lebih kepada tabloid hiburan keluarga, karena di dalamnya terdapat berbagai macam informasi yang dibagi dalam bentuk rubrik. Rubrik-rubrik tersebut diantaranya adalah rubrik kecantikan, *fashion*, berita selebriti, *infotainment*, info keluarga, gaya hidup, kisah/ berita aktual, konsultasi, sampai rekayasa (rubrik yang berisi tentang resep-resep makanan).

Melihat banyaknya rubrik yang disajikan, tabloid “Nyata” berani mengusung sebagai tabloid keluarga. Khususnya bagi para ibu rumah tangga, wanita karir, dan remaja sebagai market potensial. Tabloid “Nyata” memiliki target 87% wanita dan sisanya adalah pembaca pria.

B. Visi dan Misi Tabloid “Nyata”

1. Visi

Menjadikan penjualan tabloid “Nyata” menjadi yang pertama dalam kompetisi yang ketat.

2. Misi

Tabloid “Nyata” sebagai tabloid hiburan keluarga dimana segmentasinya lebih kepada tabloid hiburan keluarga. Karena di dalamnya terdapat berbagai macam informasi yang dibagi dalam bentuk rubrik.

C. Susunan Redaksi Tabloid “Nyata”

Berikut ini adalah tabel susunan redaksi dari tabloid “Nyata”:

Tabel 4
Susunan Redaksi Taloid “Nyata”

No.	Posisi/ Jabatan Redaksional	Nama
1.	Pimpinan Redaksi/ Penanggungjawab	Teguh Yuswanto
2.	Wakil Pimpinan Redaksi	Furi Afrianto
3.	Redaktur Pelaksana	Sosiawan, Syukri Alhamda, dan Heni Siswanti
4.	Koordinator Liputan	Fitriawan Ginting
5.	Redaktur	a. Jakarta: Agnes Salestyaningtyas, Ratih Nugraini, Dewi Setiawati, Bayu Kurniawan, Bunga Kusuma Dewi, Gendis Hatmanti, Mohammad Yanuarika, Naomi Nilawati, Romauli Gultom, dan Nirmala Ali b. Surabaya: Hendro Aribowo, Anggun Angkawijaya, Adherina Nindyasari, Suryani Sri Mulyani, dan Heti Palestina Yunani
6.	Fotografer	Dwi N Hadi, Dony Stanza, Reza

		Wibisono, Fuji Rachman, dan Ali Topan
7.	Tata Artistik	Bernadus Soemarsono (<i>manager</i>), Sofian Setiawan, Feri Irwanto, Arief Supriyadi, Rizqisyah Dwijaya, dan Utari Triyanika
8.	Pracetak	S Yanto
9.	Iklan	Sri Wiedyaningtyas (<i>manager</i>), Achmad Murry, Fitriana Hadiyanti, Wanda Indah Sari, Arayatananda, dan Ari Ramandini
10.	<i>Event dan Promotion</i>	Nur Rachmad, Arief Wibowo, Cristie A
11.	Pemasaran	Purwadi (<i>manager</i>), Maftuhin M, Imam Suyuti, Sugiyanto, Setyo Adi, M Tanwirul
12.	Ekspedisi	Badruzzaman, Harminto
13.	Penerbit	PT Dharma Nyata Press Anggota SPS
14.	Percetakan	PT Temprina Media Grafika

Sumber: Tabloid “Nyata”, 2014.

Adapun setiap posisi memiliki tugas atau *job description* masing-masing, yakni sebagai berikut:

Tabel 5
Tugas atau *Job Description* Departemen Redaksi

No.	Posisi/ Jabatan Redaksional	Tugas/ <i>Job Description</i>
1.	Pimpinan Redaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggungjawab atas terlaksanakannya azas jurnalisme, yaitu bebas dan bertanggungjawab. 2. Mengkoordinasi para redaktur pelaksana, sekretariat, dan lembaga-lembaga yang dibawahinya. 3. Mendelegasikan sebagian daripada wewenang dan tanggungjawabnya kepada para redaktur pelaksana dan <i>copy editor</i> sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing. 4. Bertanggungjawab atas isi pemberitaan, bekerjasama dengan pimpinan perusahaan dalam mengkoordinasi kegiatan persiapan sampai pelaksanaan pembuatan tabloid.
2.	Wakil Pimpinan Redaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu pimpinan redaksi apabila pimpinan redaksi berhalangan. 2. Wakil pimpinan redaksi ini juga bertanggungjawab kepada pimpinan umum.
3.	Redaktur Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama para redaktur (penanggungjawab rubrik) mengadakan perencanaan berita dengan mekanisme tertentu. 2. Bersama para redaktur dan koordinator liputan membuat lembar penugasan pencarian berita serta memobilisasi biro, koresponden, fotografer, dan reporter untuk memenuhi perencanaan. 3. Memberikan pengarahan dan memantau kegiatan koresponden, reporter, dan fotografer. 4. Menyediakan logistik peliputan berita bagi para wartawan dan fotografer. 5. Mengikuti perkembangan berita, memperluas wawasan pengetahuan

		berita bersama bawahannya, dan memimpin serta bertanggungjawab dalam mengkoordinasikan redaktur-redaktur yang dibawahinya.
4.	Redaktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai penanggungjawab rubrik (bagian tetap dari tabloid) 2. Bertanggungjawab pada redaktur pelaksana dan bertanggungjawab pada pelaksanaan <i>editing</i> dan <i>rewriting</i>. 3. Bertanggungjawab pada penentuan judul berita, memperbaiki detail-detail bahasa, desain isi media, serta bertanggungjawab pada keseimbangan pemuatan, keutuhan, dan akurasi berita.
5.	<i>Copy Editor</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki kekurangan yang ada dalam isi media. 2. Menyempurnakan bahasa yang akan disajikan dalam tabloid meliputi bahasa judul, bahasa kalimat dan berita, kesalahan-kesalahan istilah, kesalahan-kesalahan <i>setting</i>.
6.	Fotografer	Mencari berita dalam bentuk foto-foto dan membuat ilustrasi yang berupa foto-foto sebagai pendukung berita yang dibuat oleh wartawan.
7.	Tata Artistik	Mendesain tampilan setiap halaman dan memasukkan foto-foto yang telah diambil. Tampilan harus dibikin semenarik mungkin agar menarik minat pembaca.
8.	Pracetak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membawa naskah yang sudah disetujui pemimpin redaksi ke percetakan. 2. Mengawasi proses percetakan. 3. Menerima produk dalam kondisi baik dari percetakan.
9.	Iklan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala bagian iklan dibantu oleh <i>order design</i> bertugas mencari langganan untuk memasang iklan pada tabloid dan memilihkan model-model yang cocok. 2. Bagian penagihan, bertugas mengirim bukti iklan kepada pemasang iklan dan biro-biro iklan serta melakukan kegiatan penagihan kepada para pemasang iklan.
10.	Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala bagian pemasaran bertugas dalam pengiriman tabloid "Nyata" dari percetakan kepada penyalur dan agen.

		<p>2. Pencarian pelanggan baru dengan pemantauan keinginan dari konsumen tabloid “Nyata”.</p> <p>3. Bertanggungjawab atas pelaksanaan pelaporan, pencatatan, dan penelitian pasar.</p> <p>4. Pelaksanaan tata usaha yang tertib dan rapi dan penagihan pembayaran kepada penyalur dan agen.</p>
11.	Ekspedisi	Bertugas untuk menyalurkan tabloid “Nyata” kepada para agen dan bertanggungjawab atas pengiriman tabloid “Nyata” sampai di tangan pelanggan tepat waktu.

Sumber: Hasil olah data peneliti dari berbagai sumber.

D. Alamat Tabloid “Nyata”

1. Alamat Redaksi/ Iklan

- **Surabaya:** Gedung Graha Pena Lt. 3, Jl. Ahmad Yani 88 Surabaya, Telepon (031) 8202281 – 8202142 – 8202127 – 8202181, Fax. (031) 8293066 – 8284187 PO BOX 777 SBS WC
- **Jakarta:** Gedung Graha Pena Lt. 7, Jl. Raya Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan, Telepon (021) 53699502 – 53699506, Fax. (021) 5349205

2. Pemasaran/ Langgan

- **Surabaya:** Gedung Graha Pena Lt. 5, Jl. Ahmad Yani 88 Surabaya (60234), Telepon (031) 8202284 – 8202285, Fax. (031) 8284185
- **Jakarta:** Jl. Raya Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan (12210), Telepon (021) 53699559 – 53699588, Fax. (021) 5349205

3. Sosial Media

- Website : www.nyata.co.id
- Email : suratpembaca@nyata.co.id
- Facebook : Tabloid Nyata
- Twitter : @NyataTabloid

E. Logo Tabloid “Nyata”

Berikut ini adalah logo dari tabloid “Nyata”:

Gambar 4
Logo Tabloid “Nyata”



Sumber: Tabloid “Nyata”, 2014.

F. Cover Tabloid “Nyata”

Berikut ini adalah contoh gambar *cover* dari tabloid “Nyata”:

Gambar 5
Sampul atau Cover Tabloid “Nyata”



Sumber: Tabloid “Nyata”, 2014.

G. Kebijakan Redaksional Tabloid “Nyata”

Sebagai tabloid yang saat ini telah menjadi besar, maka tabloid “Nyata” tidak dapat dilepaskan dari kepentingan-kepentingan bisnis, untuk itu sudah sewajarnya jika segala kebijakan dalam redaksional juga mempertimbangkan aspek bisnis dan tidak sekedar aspek ideal saja. Oleh karenanya, pertimbangan-pertimbangan khusus dan fleksibilitas kebijakan harus tetap dijaga yang pada dasarnya merupakan kompromi antara aspek ideal dan material tanpa merugikan kepentingan salah satu dari aspek tersebut, yaitu harus ada keserasian hubungan antara kebijakan redaksional dengan *stakeholder* perusahaan seperti pelanggan, pemasang iklan, pemilik, dan sebagainya.

Dengan demikian, kebijakan redaksional tabloid “Nyata” dapat dilihat sebagai berikut:

1. Positioning Tabloid “Nyata”

Tabloid “Nyata” memosisikan diri sebagai tabloid hiburan keluarga yang memiliki pokok bahasan mengenai semua hal yang berhubungan dengan dunia hiburan atau *entertainment*, yaitu mengenai keaktrisan (selebriti) dalam negeri maupun luar negeri, *fashion*, dan tips (Poerwanto, 2007: 10). Pokok-pokok bahasan tersebut tertuang dalam beberapa rubrik, yaitu:

- a. Rubrik Cover Story**, berisi mengenai artikel dari artis yang menjadi *cover* tabloid, misalnya jika artis yang menjadi *cover* tabloid adalah

Marshanda maka artikel dalam rubrik “Cover Story” adalah berita tentang Marshanda.

- b. **Rubrik Spot**, berisi tentang artikel-artikel dari selebriti-selebriti Indonesia.
- c. **Rubrik Surat Pembaca**, berisi tentang surat-surat atau pendapat yang ditulis oleh pembaca yaitu berisi tentang tanggapan, saran, keluhan, ajakan, imbauan, maupun ucapan terima kasih.
- d. **Rubrik Tips Cantik**, berisi tips-tips mengenai kecantikan.
- e. **Rubrik Serba-Serbi**, berisi tentang editorial.
- f. **Rubrik Rekayasa**, berisi tentang aneka resep makanan atau masakan.
- g. **Rubrik Bebi**, berisi informasi seputar ibu dan anak.
- h. **Rubrik Konsultasi**, berisi mengenai konsultasi, baik konsultasi mengenai kesehatan, anak, maupun seksologi yang diasuh oleh seorang dokter.
- i. **Rubrik Kisah**, berisi mengenai berita aktual maupun *human interest*.
- j. **Rubrik Fashion**, berisi mengenai aneka ragam model *fashion*.
- k. **Rubrik Spot Manca**, berisi tentang artikel-artikel dari selebriti-selebriti luar negeri.

Berdasarkan penjelasan mengenai rubrik tabloid “Nyata” di atas, dapat disimpulkan bahwa komposisi pemberitaan di tabloid “Nyata” meliputi 90% berita hiburan dan 10% berita aktual.

2. Segmen Pasar Tabloid “Nyata”

Tabloid “Nyata” ditujukan untuk mayoritas pembaca wanita, yaitu 40% kepada wanita pekerja dan 60% kepada Ibu Rumah Tangga (<https://www.mail-archive.com/mediacare@yahoogroups.com/msg22264.html>, diakses pada tanggal 18 Desember 2014, pukul 20.53 WIB).

3. Penulisan Berita di Tabloid “Nyata”

Tabloid “Nyata” merupakan tabloid yang memiliki gaya penulisan yang relatif datar, tidak bombastis atau meledak-ledak. Namun, hal ini tidak berlaku pada artikel atau tulisan dalam rubrik “Kisah” khusus untuk topik kekerasan seksual pada anak. Rubrik “Kisah” merupakan rubrik yang berisi mengenai berita aktual maupun *human interest*. Seluruh berita tentang kekerasan seksual pada anak yang menjadi topik dalam penelitian ini terdapat dalam rubrik ini. Gaya penulisan rubrik “Kisah” khusus untuk artikel kekerasan seksual pada anak ini relatif bombastis dan meledak-ledak, sedangkan gaya penulisan rubrik “Kisah” untuk artikel lain selain topik kekerasan seksual pada anak relatif datar dan tidak bombastis.

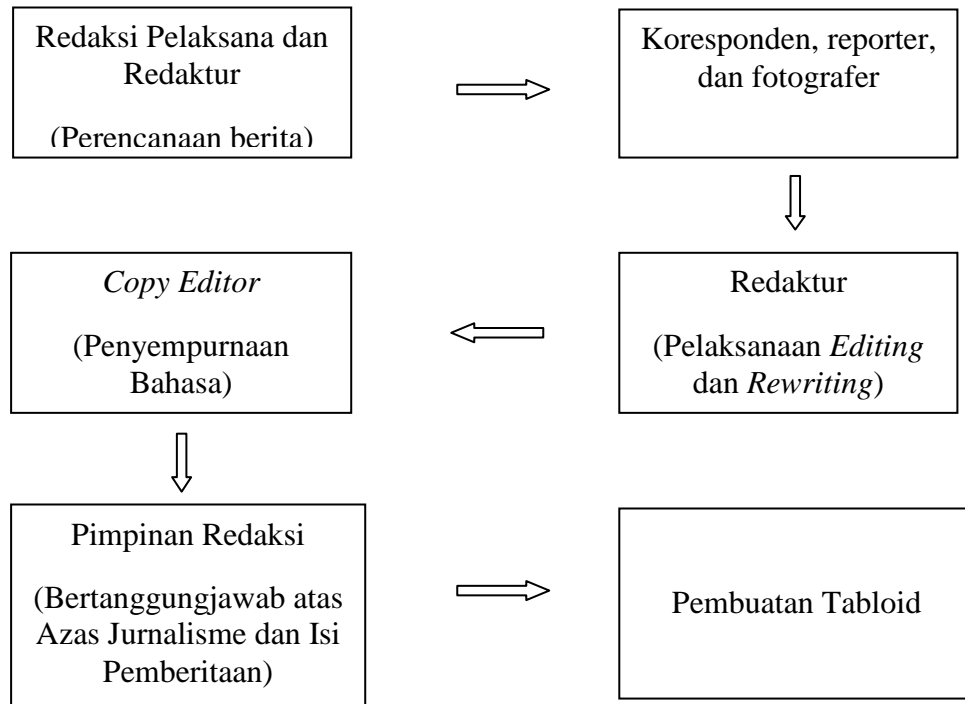
4. Penulisan *Headline* pada Sampul Tabloid

Headline berita yang terletak pada sampul atau *cover* tabloid merupakan berita mengenai selebriti dan *human interest*, termasuk berita mengenai kekerasan seksual pada anak.

5. Alur Pembuatan Berita di Tabloid “Nyata”

Berikut adalah alur pembuatan berita di tabloid “Nyata”:

Gambar 6
Alur Pembuatan Berita di Tabloid “Nyata”



Sumber: (Wibisono, 2011: 38).

Redaktur pelaksana bersama para redaktur (penanggungjawab rubrik) mengadakan perencanaan berita dengan mekanisme tertentu. Bersama para redaktur membuat lembar penugasan pencarian berita kepada koresponden, reporter, dan fotografer untuk memenuhi perencanaan. Menyediakan logistik peliputan berita, memberikan pengarahan dan memantau kegiatan koresponden, reporter, dan fotografer.

Setelah mendapatkan tugas dari redaktur pelaksana dan redaktur (penanggungjawab rubrik) mengenai tema atau perencanaan berita, koresponden, reporter, dan fotografer segera melaksanakan tugasnya. Reporter dan koresponden tersebut bertugas melakukan peliputan berita yang layak diberitakan sesuai misi tabloid “Nyata” sebagai tabloid hiburan

keluarga. Kemudian, fotografer bertugas untuk mencari berita dalam bentuk foto-foto dan membuat ilustrasi yang berupa foto-foto sebagai pendukung berita yang dibuat oleh wartawan.

Setelah itu, berita maupun foto yang dihasilkan oleh wartawan dan fotografer akan diteruskan kembali kepada pihak redaktur (penanggungjawab rubrik) untuk pelaksanaan *editing* dan *rewriting*. Redaktur bertanggungjawab pada penentuan judul berita, memperbaiki detail-detail bahasa, desain isi media, serta bertanggungjawab pada keseimbangan pemuatan, keutuhan, dan akurasi berita. Selanjutnya, hasil *editing* oleh redaktur akan diserahkan kepada pihak *copy editor* yaitu untuk menyempurnakan bahasa yang akan disajikan dalam tabloid meliputi bahasa judul, bahasa kalimat dan berita, kesalahan-kesalahan istilah, dan kesalahan-kesalahan *setting*.

Terakhir, berita akan diserahkan kepada pimpinan redaksi. Pimpinan redaksi bertanggungjawab atas terlaksananya azas jurnalisme, yaitu bebas dan bertanggungjawab. Mengkoordinasi para redaktur pelaksana, sekretariat, dan lembaga-lembaga yang dibawahinya. Bertanggungjawab atas isi penerbitan, bekerjasama dengan pimpinan perusahaan dalam mengkoordinasi kegiatan persiapan sampai pelaksanaan pembuatan tabloid (Wibisono, 2011: 38).

H. Penelitian Sebelumnya

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Isi Pemberitaan Kekerasan Seksual pada Anak di Tabloid ‘Nyata’ Edisi Bulan Januari – Bulan Desember 2014”, tentu saja telah ada penelitian-penelitian yang serupa sebelumnya, baik mengangkat isu yang sama maupun menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu analisis isi. Namun, obyek penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa adalah sebagai berikut:

1. Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dalam Berita Kriminal (Analisis Isi terhadap Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dalam Berita Kriminal pada Halaman Depan SKH “Merapi” dan SKH “Meteor” Bulan April – Mei 2008)

Penelitian pertama ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Utami Dewi, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah kecenderungan pelanggaran kode etik jurnalistik dalam berita kriminal pada Surat Kabar Harian (SKH) “Merapi” dan SKH “Meteor” edisi bulan April – Mei 2008?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah kecenderungan pelanggaran kode etik jurnalistik dalam berita kriminal pada Surat Kabar Harian (SKH) “Merapi” dan SKH “Meteor” edisi bulan April – Mei 2008.

Dalam menganalisis atau mengetahui bentuk pelanggaran kode etik jurnalistik, peneliti menggunakan Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI) sebagai acuan analisis. Penelitian ini tidak menguji semua pasal pada KEWI, namun hanya beberapa pasal saja, yaitu:

- a. Pasal 3, yaitu “Wartawan Indonesia tidak menyiarkan berita, tulisan, atau gambar yang menyesatkan, memutarbalikkan fakta, bersifat fitnah, cabul, sadis, dan sensasi yang berlebihan.”
- b. Pasal 5, yaitu “Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dari kecepatan serta tidak mencampuradukkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.”
- c. Pasal 6, yaitu “Wartawan Indonesia menghormati dan menjunjung tinggi kehidupan pribadi dengan tidak menyiarkan berita, tulisan, atau gambar yang merugikan nama baik atau perasaan susila seseorang, kecuali menyangkut kepentingan umum.
- d. Pasal 7, yaitu “Wartawan Indonesia dalam memberitakan peristiwa yang diduga menyangkut pelanggaran hukum dan atau proses peradilan harus menghormati asas praduga tak bersalah, prinsip adil, jujur, dan penyajian yang berimbang.”
- e. Pasal 8, yaitu “Wartawan dalam memberitakan kejahatan susila tidak menyebut nama dan identitas korban. Penyebutan nama dan identitas pelaku kejahatan yang masih di bawah umur, dilarang.

Selanjutnya, obyek penelitian ini adalah berita kriminal pada halaman depan SKH “Merapi” dan SKH “Meteor” edisi bulan April – Mei 2008. Unit studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit sampel. Unit sampel dipilih atau diseleksi oleh peneliti untuk didalami dan ditentukan sesuai dengan topik dan tujuan dari penelitian tersebut. Sedangkan unit isi yang digunakan adalah unit simbolik yang fokus pada unit tematik. Peneliti dapat melihat kecenderungan berita dan menyimpulkan tema apa dari suatu teks. Adapun sampel berita yang digunakan sebanyak 383 berita kriminal dari SKH “Merapi” dan 108 berita kriminal dari SKH “Meteor” selama bulan April – Mei 2008.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan pelanggaran kode etik jurnalistik dalam berita kriminal pada SKH “Merapi” dan SKH “Meteor” edisi bulan April – Mei 2008, sesuai dengan kategorisasinya sebagai berikut:

- a. Penulisan nama dan identitas pelaku kejahatan (nama, alamat, keluarga), ditemukan 9, 1% atau satu kali pelanggaran pada SKH “Merapi”, dari jumlah keseluruhan melakukan pelanggaran sebesar 11 kali dari total 383 berita. Sebesar 54, 2% atau 65 kali dari jumlah keseluruhan melakukan pelanggaran sebanyak 120 kali pada SKH “Meteor” dari total 108 berita.
- b. Penulisan nama dan identitas pelaku kejahatan di bawah umur, tidak ditemukan pelanggaran pada SKH “Merapi” dan sebesar 0,8% atau

satu kali dari jumlah keseluruhan melakukan pelanggaran sebanyak 120 kali pada SKH “Meteor” dari total 108 berita.

- c. Penulisan nama dan identitas korban kejahatan (asusila), ditemukan masing-masing sebesar 0 pada SKH “Merapi” dan pada SKH “Meteor”, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran pada kategori ini.
- d. Penulisan nama dan identitas korban kejahatan di bawah umur, ditemukan masing-masing 0 pada SKH “Merapi” dan SKH “Meteor”, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran pada kategori ini.
- e. Penulisan secara rinci peristiwa kejahatan (kronologi), menyiarkan berita, tulisan, gambar yang menyesatkan, sadis, cabul, dan sensasi. Ditemukan sebesar 45,5% atau 5 kali dari jumlah keseluruhan melakukan pelanggaran yaitu sebesar 11 kali pada SKH “Merapi” dari total 383 berita. Sebesar 3,3% atau 4 kali dari jumlah keseluruhan melakukan pelanggaran sebanyak 120 pada SKH “Meteor” dari total 108 berita.
- f. Menampilkan foto pelaku dan korban kejahatan secara gamblang, ditemukan sebesar 45,5% atau 5 kali dari jumlah keseluruhan melakukan pelanggaran sebesar 11 kali pada SKH “Merapi” dari total 383 berita. Sebesar 41, 7% atau 50 kali dari jumlah keseluruhan melakukan pelanggaran sebanyak 120 kali pada SKH “Meteor” dari total 108 berita.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada SKH “Merapi” terjadi pelanggaran kode etik, namun jumlah berita yang melanggar tidak melebihi jumlah berita yang tidak melanggar. Sedangkan pada SKH “Meteor”, jumlah pelanggaran melebihi jumlah berita yang dimuat, artinya bahwa dalam satu berita terdapat lebih dari satu pelanggaran.

2. Etika Jurnalistik dalam Berita Kekerasan Seksual Anak pada Surat Kabar Harian Warta Kota Periode Januari – Juli 2013

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prihartanto Dwi Saputra dan Bonaventura Satya Bharata, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan etika jurnalistik dalam penyajian berita kekerasan seksual anak di SKH (Surat Kabar Harian) ‘Warta Kota’ periode Januari – Juli 2013?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan etika jurnalistik dalam penyajian berita kekerasan seksual anak di SKH “Warta Kota” periode Januari – Juli 2013.

Dalam menganalisis atau mengetahui bentuk pelanggaran Kode Etik Jurnalistik (KEJ), penelitian ini tidak menguji semua pasal pada KEJ, namun hanya menguji 3 pasal dari KEJ, yaitu pasal 4, pasal 5, dan pasal 9 saja. Pasal 4 berbunyi “Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.” Kemudian pasal 5 berbunyi “Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan

susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.” Selanjutnya yang terakhir adalah pasal 9 yang berbunyi “Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.”

Obyek penelitian ini adalah semua berita tentang kekerasan seksual anak yang terdapat pada SKH “Warta Kota” periode Januari – Juli 2013. Penelitian ini menghitung kemunculan unit analisis atau distribusi frekuensi kemunculan unit analisis yang telah dibuat peneliti yang berhubungan dengan topik penelitian. Hasil dari kemunculan unit analisis atau distribusi frekuensi kemunculan unit analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Adapun sampel berita yang digunakan sebanyak 45 berita yang mencakup berita kekerasan seksual anak di SKH “Warta Kota.”

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi dengan melakukan kegiatan pengkodean yang dibantu oleh kedua pengkodean untuk melihat reliabilitas tiap unit analisis yang diteliti. Berikut adalah hasil keseluruhan yang dihasilkan dalam penelitian:

a. Penerapan Unsur Bohong

Untuk melihat penerapan pasal 4 poin a KEJ, yaitu tentang unsur bohong dalam berita SKH peneliti melihat dari kategorisasi kelengkapan informasi berdasarkan kelengkapan unsur 5 W + 1H (*what, where, who, why, when, dan how*). Dalam pemberitaan mengenai kekerasan seksual pada anak dalam periode Januari – Juli

2013, SKH “Warta Kota” menyuguhkan kelengkapan informasi berdasarkan unsur 5W + 1H dalam tiap berita cukup tinggi yaitu sebesar 100% dari total 45 berita. Hasil ini menunjukkan bahwa SKH “Warta Kota” telah menerapkan azas profesionalitas dalam penulisan berita.

b. Penerapan Unsur Fitnah

Untuk melihat penerapan pasal 4 poin b KEJ, yaitu tentang unsur fitnah dalam berita SKH peneliti melihat dari kategorisasi adanya narasumber berita. Narasumber berita adalah orang yang memberikan pernyataan tentang hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa yang diberitakan. Dalam pemberitaan mengenai kekerasan seksual pada anak dalam SKH “Warta Kota” periode Januari – Juli 2013 telah memenuhi 100% informasi pendukung dari narasumber atau saksi yang berhubungan dengan peristiwa.

Narasumber yang dipilih meliputi korban kekerasan seksual, pelaku kekerasasn seksual, orang terdekat korban atau pelaku seperti tetangga korban atau pelaku, anggota keluarga korban atau pelaku, lembaga kesehatan untuk melakukan visum terhadap korban, serta lembaga kepolisian yang menangani kasus tersebut.

c. Penerapan Unsur Sadis

Untuk melihat penerapan pasal 4 poin c KEJ, yaitu tentang unsur sadis dalam berita SKH peneliti melihat dari kategorisasi adanya penjelasan mengenai kronologi kekejaman dalam berita. Dalam

penelitian ini ditemukan hasil 37 artikel atau 82% artikel tidak terdapat narasi kronologi kekejaman dalam pemberitaan kekerasan seksual pada anak. Sementara 8 artikel berita atau 18% terdapat narasi kronologi kekejaman. Sedangkan, sebanyak 45 artikel atau 100% tidak terdapat penggunaan foto atau gambar yang menjelaskan kronologi kekejaman.

Hasil ini membuktikan bahwa SKH “Warta Kota” masih belum sempurna dalam menerapkan KEJ pasal 4 poin c mengenai unsur sadis yang dilihat dari penggunaan narasi yang menggambarkan kronologi kekejaman.

d. Penerapan Unsur Cabul

Untuk melihat penerapan pasal 4 poin d KEJ, yaitu tentang unsur cabul dalam berita SKH peneliti melihat dari kategorisasi adanya kata-kata vulgar dalam pemberitaan kekerasan seksual pada anak. Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 6 berita (13%) dari jumlah total 45 berita kekerasan seksual terhadap anak di SKH “Warta Kota.” Sementara 39 artikel (87%) tidak menggunakan narasi cabul atau kata-kata vulgar dalam pemberitaannya.

Untuk menggunakan foto atau gambar yang memperlihatkan perilaku vulgar sebanyak 45 artikel atau 100% artikel tidak terdapat foto atau gambar cabul. Hasil ini membuktikan bahwa SKH “Warta Kota” masih belum sempurna dalam menerapkan KEJ pasal 4 poin d mengenai unsur cabul.

e. Penerapan Unsur Pencantuman Identitas Korban

Kategori pertama, dalam penelitian ini 100% melakukan penyamaran nama korban kekerasan seksual pada anak di SKH “Warta Kota.” Hasil ini dapat membuktikan bahwa SKH “Warta Kota” sudah baik dan sempurna dalam memberikan perlindungan terhadap korban kekerasan seksual pada anak dalam hal pencantuman nama korban yang disamarkan.

Kategori kedua, dari 45 berita yang diteliti, 16 berita atau 35,5% tempat tinggal korban kekerasan seksual disamarkan. Sementara 29 berita atau 64,44% masih belum melakukan penyamaran terhadap tempat tinggal korban kekerasan seksual. Hasil ini membuktikan bahwa SKH “Warta Kota” belum cukup baik dalam memberikan perlindungan terhadap korban kekerasan seksual dalam hal pencantuman tempat tinggal korban yang tidak disamarkan.

Kategori ketiga, dari 45 artikel berita terdapat 38 artikel atau 84,4% berita kekerasan seksual dimana jenis pekerjaan korban disamarkan. Sementara 7 artikel atau 15,5% berita tidak terdapat penyamaran jenis pekerjaan korban. Hasil ini membuktikan bahwa SKH “Warta Kota” belum cukup baik dalam memberitakan perlindungan terhadap korban dalam hal pencantuman jenis pekerjaan korban yang tidak disamarkan.

f. Penerapan Unsur Menghormati Hak Privasi Narasumber

Dalam penelitian ini, dari 45 artikel berita yang diteliti, berita yang sudah menghormati hak privasi narasumber terdapat 31 artikel atau 68,88%. Sementara hanya 14 artikel berita saja atau 31,11% yang belum melakukan perlindungan terhadap hak privasi narasumber.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang dijelaskan di atas, peneliti menemukan 4 bentuk pelanggaran KEJ pada pemberitaan kekerasan seksual pada anak dalam SKH “Warta Kota.” Keempat bentuk pelanggaran ini merupakan unit analisis yang berasal dari masing-masing pasal yaitu pasal 4, pasal 5, dan pasal 9. Dari keempat bentuk pelanggaran tersebut, pasal 5 yaitu berita yang tidak melakukan penyamaran identitas korban khususnya pada penyamaran alamat tempat tinggal korban paling besar jumlah pelanggarannya, yaitu sebanyak 29 artikel dari 45 artikel berita.